# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat dalam era globalisasi saat ini, keberadaan media massa dewasa ini sebagai media yang digunakan dalam komunikasi massa untuk penyebaran pesan bisa dikatakan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam hidup kita. Seperti melalui media massa cetak dan elektronik yaitu surat kabar, majalah, radio, televisi dan film yang telah memberikan banyak informasi dan hiburan bagi masyarakat. Sehingga komunikasi tersebut telah mencapai suatu tingkat dimana orang mampu berbicara dengan jutaan manusia secara serentak dan serempak. Bersamaan dengan perkembangan teknologi komunikasi ini, meningkat pula kecemasan tentang efek media massa terhadap khalayaknya. Hal ini juga terjadi pada radio sebagai salah satu jenis dari media massa.

Pada saat sekarang ini perkembangan radio sudah sangat pesat karena efek dari radio tersebut sangat dirasakan oleh khalayaknya, karena orang dapat mengkonsentrasikan diri pada suara dan tidak terganggu akan adanya visualisasi. Selain itu radio tersebut bersifat satu arah (*One Way Traffic Communication*) yaitu media massa yang hanya melibatkan komunikator dan komunikan melalui sistem stimulus response, dengan arti pendengar tidak dapat bertatap muka langsung dengan si pembawa berita kalaupun itu terjadi sifatnya tertunda (*Delayed feed back*) maupun bersifat dua arah (*Two Way Traffic Communication*)

dimana radio diintegrasikan dengan kemampuan talkshow yang di dukung dengan fax dan telepon, memungkinkan komunikasi yang berjalan bersifat dua arah. Dilain hal dengan radio orang dapat memperoleh tiga keuntungan seperti yang dikutip (Palapah dan Syamsudin, 1983:11) dari Paul Lazarsfeld sebagai berikut :

> "Radio memungkinkan partisipasi audience atau seolah-olah audience menyaksikan sendiri sesuatu kejadian yang sedang disiarkannya. Para pendengar merasa seolah-olah sesuatu secara pribadi. Dan perolehan secara pribadi ini adalah oleh karena komunikasi melalui radio adalah seolah-olah mewakili suatu komunikasi *face to face*."

Bagaimanapun juga radio sebagai salah satu media komunikasi massa masih banyak diminati orang banyak, tidak diragukan lagi radio mempunyai peranan yang cukup besar dalam kehidupan manusia dewasa ini. Meski harus bersaing ketat dengan televisi swasta yang kian marak belakangan ini serta bersaing dengan media cetak, bukan berarti posisi radio menjadi surut terbukti pada saat ini terdapat 11 radio yang terdaftar di dalam **PRSSNI** (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) dan **ARSSLI** (Asosisasi Radio Siaran Swasta Lokal Indonesia) di kota Cirebon. Bahkan sebaliknya, sebagai media yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, pendidikan dan hiburan, radio siaran mendapat tantangan baru dan terpacu untuk tetap eksis di hati pendengarnya dan para insan radio harus lebih meningkatkan kreativitasnya dalam mengelola radio tersebut.

Selain harus bersaing dengan televisi-televisi swasta, stasiun-stasiun radiopun harus dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka harus bersaing ketat dengan sesama radio swasta lainnya. Oleh karena itu pihak radio dalam menyajikan suatu acara harus dikemas sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan pendengar

yang akhirnya dapat mengikat pendengarnya itu sendiri. Hal ini dikarenakan pendengar merupakan aset bagian sebuah stasiun radio siaran.

Biasanya antara penyiar dengan pendengar akan terjalin ikatan batin, dari sinilah akan tumbuh kebutuhan diantara keduanya. Kebutuhan radio dalam mencari khalayak, kebutuhan pendengar akan informasi yang dapat menambah pengetahuan maupun hiburan. Pemenuhan kebutuhan tersebut dalam artian tercapainya keinginan khalayak untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan keterangan dari acara yang disajikan. Tentunya hal ini harus diiringi dengan penyajian acara sedemikian rupa sehingga menarik pendengarnya untuk mengikuti acara yang disajikan oleh pihak radio.

Radio Nuansa yang berdiri dibawah naungan **Samuel Zeno (Owner Radio Nuansa)** yang berdiri Pada tahun 2002 merupakan salah satu saluran radio swasta di Cirebon dan telah banyak meraih pendengar dilihat dari banyaknya pendengar yang menjadi anggota (*member* atau dinamakan dengan *"Nuansa Muda"* di radio tersebut). Radio Nuansa tersebut memancar di jalur 104.2 FM dengan segmentasi pendengar adalah para remaja berusia 17-24 Tahun[1].

Nama **NUANSA** diambil oleh owner station radio ini Samuel Zeno agar memberikan suasana yang berbeda dari station radio lainnya yang terdapat di kota Cirebon. Radio Nuansa tersebut berharap mampu memberikan kebutuhan khalayak akan informasi maupun hiburan. Informasi yang dibutuhkan khalayak adalah informasi yang sifatnya tidak hanya memberi pengetahuan tapi juga dapat dipercaya tentang apa yang diinformasikan.

---

[1] http://www.radiocirebon.com, 4 Maret 2012

Salah satu program yang terdapat di radio Nuansa adalah program *"Private Room"*. Dimana program *"Private Room"* ini dibuat untuk menampung curhatan anak muda yang mau mencari solusi atas masalah yang sedang dihadapi seperti masalah dalam percintaan, masalah dengan sahabat, dan juga orang tua. Oleh karena itu melalui program *"Private room"* para nuansa muda yang telah menceritakan pengalamannya diharapkan dapat menambah pengetahuan pendengar, khususnya nuansa muda[2].

Dikarenakan radio Nuansa (104.2 FM) ini adalah radio bagi para kawula muda khususnya bagi para remaja, sehingga target audiens dalam program *"Private room"* ini juga adalah para nuansa muda yang sedang mempunyai permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi tanpa mengetahui solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan sasaran dari program *"Private room"* yaitu remaja, dimana remaja mempunyai permasalahan-permasalahan yang ada dalam diri mereka dan juga faktor dari lingkungan sekitar mereka yaitu keluarga dan juga teman terdekat mereka dan terkadang sulit bagi remaja tersebut untuk mencari pemecahan masalah yang terbaik. Hal ini dikarenakan, "Remaja cenderung berenergi tinggi, tidak stabil, senantiasa berubah, mengukur segalanya dengan ukuran diri sendiri, tidak logis dan mempunyai perangai berontak serta sulit untuk mengontrol emosi." (Gardner, 2002 :1).

---

[2] Wawancara dengan Diaz Akbar selaku penyiar program acara *private room* di radio nuansa 104.2 FM Cirebon, 5 Maret 2012

Masa remaja merupakan massa yang penuh gejala, pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan kelak dimasa dewasa, dalam hal ini remaja tersebut mulai mengenal minatnya terhadap percintaan, karena pada dasarnya cinta merupakan problem terbesar pada remaja selain mengenai sex, persahabatan atau pertemanan, keluarga dan sekolah. Bagi remaja pengalaman jatuh cinta, patah hati, penghianatan, putus cinta, hubungan tanpa mendapatkan restu dari orang tua merupakan masalah yang memerlukan tindakan pemecahan secara bijaksana. Biasanya remaja akan lebih senang mencari pertolongan dalam menemukan solusi terhadap permasalahannya kepada teman sebayanya dari pada orang tuanya. Padahal teman sebaya tersebut juga masih banyak menghadapi permasalahannya sendiri.

Permasalahan cinta remaja dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, dimana para remaja sudah tidak malu dan merasa canggung untuk berpacaran dimanapun berada baik disekolah, dijalan, di mall-mall. Tetapi dalam menjalani masa pacaran tersebut seringkali kita melihat orang yang sedang patah hati, dihianati, putus cinta, padahal belum lama mereka sedang mengalami indahnya jatuh cinta. Hal tersebut kebanyakan dialami oleh para remaja dikarenakan oleh adanya kehilangan komunikasi (*Miss Communication*) diantara kedua remaja tersebut, dimana hal ini menurut (Hurlock, 1980:213) dalam buku *"Psikologi Perkembangan"* mengemukakan bahwa:

> "Pada masa remaja tersebut mengalami ketidakstabilan emosi dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru, dan harapan sosial yang baru, misalnya masalah yang berhubungan dengan percintaan merupakan masalah yang pelik pada periode ini, bila kisah cinta berjalan lancar, remaja

> merasa bahagia, tetapi mereka menjadi sedih bilamana percintaan kurang lancar “.

Oleh karena itu, melalui program *“Private Room”* ini yang disiarkan melalui media interaktif radio serta penyajian yang menarik dapat membuat para remaja terpengaruh untuk mengikuti acara tersebut, dapat menceritakan masalahnya yang bermayoritas mengalami permasalahan yang sama dalam hal percintaan, serta dapat membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan cinta yang sedang dihadapinya.

Sejak berdirinya Radio Nuansa, program *“Private Room”* sampai sekarang termasuk sebagai program unggulan dari Radio Nuansa. Hal tersebut dikarenakan acara tersebut dapat diprediksikan akan bertahan lama, karena permasalahan cinta dalam kehidupan manusia akan selalu ada dalam bentuk yang berbeda-beda dan akan selalu dialami oleh setiap orang khususnya remaja.

Masa remaja merupakan fase dalam siklus kehidupan manusia, yang berproses ke arah perkembangan dan perubahan yang sifatnya alamiah. Dalam proses inilah setiap individu (remaja) akan selalu berhadapan dengan berbagai tantangan, permasalahan, baik yang muncul akibat dari proses pertumbuhan dan perkembangan aspek kepribadian, maupun yang datang dari lingkungan luar.

Masa remaja adalah masa yang banyak diwarnai berbagai aneka gejolak batin, sikap membantah orang tua, penuh dengan keindahan, pertentangan sosial, cemas, gelisah bahkan frustrasi. Problema psikis merupakan masalah interen dalam kehidupan pribadi remaja sebagai akibat dari proses perkembangan dan pertumbuhan yang juga didukung oleh pengaruh lingkungan sosial, problema tersebut berakibat dalam konflik batin/jiwa, yang mungkin tajam tak

terkendalikan, terkontrol mungkin pula berlangsung secara normal. Hal itu banyak tergantung dari lingkungan sebagai pendukung dominan, baik berupa proses pembinaan sejak kecil yang berarti dalam hal ini anak memiliki kesiapan penuh untuk memasuki usia remaja, maupun berupa pengaruh yang datang dari lingkungan.

Berdasarkan fenomena di atas, jelas bahwa permasalahan cinta selalu ada baik di kalangan remaja keatas dan melalui komunikasilah yang merupakan suatu hal yang penting dalam upaya melangsungkan suatu hubungan agar berjalan dengan baik.

Melalui program *"Private Room"* di Radio Nuansa diharapkan pendengar mempunyai pengetahuan untuk dapat menyelesaikan masalahnya setelah berkonsultasi serta mendapatkan masukan atau solusi yang diberikan oleh penyiar. Pada dasarnya masukan atau solusi yang diberikan bukanlah hal yang mutlak untuk pendengar dalam menyelesaikan masalah, tetapi hal tersebut hanya sebagai bantuan agar pendengar yang mempunyai masalah tersebut merasa lega dan lebih mampu menyelesaikan masalah karena hanya pendengar tersebutlah yang lebih mengetahui penyelesaian yang terbaik bagi dirinya.

Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh para remaja dan melalui program *"Private Room"* ini dalam membantu untuk mencari solusi-solusi tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan pendengar dalam hal ini para remaja khususnya yang mengikuti acara tersebut dalam mengatasi masalah cinta yang ada. Dikarenakan permasalahan yang diangkat mengenai seputar permasalahan cinta remaja, maka penulis ingin

meneliti bagaimana pengaruh program *"Private Room"* tersebut terhadap pengetahuan remaja dalam mengatasi masalah cintanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba untuk merumuskan masalah dengan tujuan untuk mengarahkan permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yang dapat penulis tarik diantaranya sebagai berikut :

**"Seberapa Besar Pengaruh Program *"Private Room"* di Radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang mengatasi masalah Cinta?"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, peneliti mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Seberapa besar **intensitas penyiaran** program *"Private Room"* di radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon terhadap pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta?
2. Seberapa besar **kredibilitas komunikator** program *"Private Room"* di radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon terhadap pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta?
3. Seberapa besar **Isi pesan** program *"Private Room"* di radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon terhadap pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta?

4. Seberapa besar **bentuk penyajian** program *"Private Room"* di radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon terhadap pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta?
5. Seberapa besar penagruh baik secara simultan maupun secara parsial program *"Private Room"* di radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon terhadap pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab, menjelaskan, menerangkan seberapa besar peranan program acara "*Private Room"* di radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon terhadap pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta.

### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui **intensitas** program *"Private Room"* di radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon terhadap pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta.

2. Untuk mengetahui **kredibilitas komunikator** program *"Private Room"* di radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon terhadap pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta.
3. Untuk mengetahui **Isi pesan** program *"Private Room"* di radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon terhadap pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta.
4. Untuk mengetahui **bentuk penyajian** program *"Private Room"* di radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon terhadap pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel program *"Private Room"* di radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon terhadap pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1. Kegunaan Toeritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah baik Program Studi Ilmu Komunikasi secara umum dan dibidang kajian ilmu komunikasi massa khususnya radio dalam pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta.

### 1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritis penelitipun memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan. yaitu :

**a. Kegunaan untuk Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini sangat memberikan manfaat dan kegunaan bagi peneliti. Dimana, sebagai pengalaman dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pemahaman mengenai Ilmu Komunikasi secara umum dan komunikasi massa secara khusus yaitu mengenai pengaruh program radio nuansa (104.2 FM) dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang cinta di kota Cirebon.

**b. Kegunaan untuk Akademik**

Adapun manfaat dan kegunaan bagi akademisi, yaitu sebagai literatur bagi mahasiswa secara umum, dan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus, terutama bagi para peneliti.

**c. Kegunaan untuk Instansi**

Kegunaan penelitian ini bagi Radio Nuansa (104.2 FM) Cirebon yakni, sebagai referensi atau evaluasi khususnya mengenai program *private room* yang berperan aktif terhadap pengetahuan remaja tentang mengatasi masalah cinta.